

## Analysis of the Need for Feeder LRT (Light Rail Transit) Palembang City on Jalan Jendral Ahmad Yani

M. Hijrah Agung Sarwandy<sup>1\*</sup>, Jonizar<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Palembang

**Corresponding Author:** M. Hijrah Agung Sarwandy

[mh.agung.sarwandy@gmail.com](mailto:mh.agung.sarwandy@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* LRT (Light Rail Transit), Feeder Transport, Transportation

*Received :* 2 January

*Revised :* 17 January

*Accepted:* 18 February

©2023 Sarwandy, Jonizar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Application of a feeder transportation system that connects direct access to the LRT to provide convenience for people who use private vehicles to switch to using public transportation modes. Therefore the purpose of this study is to analyze the need for LRT feeder transport on the Jalan Jendral Ahmad Yani section to support ease of access using the LRT service. The analysis in this study used descriptive statistical methods obtained from survey data which were grouped based on movement characteristics, opinions on LRT modes of transportation and the level of need for feeder transport on Jalan Jendral Ahmad Yani. survey method by way of direct interviews (face to face) using questionnaires to obtain primary data which will later be processed to obtain the desired data. Based on the data obtained, the results of the analysis show that the characteristics of movement in the study area are studying and working. Perceptions of the LRT mode of transportation found that the LRT mode of transportation has not become the main choice as transportation for carrying out daily activities

## Analisa Kebutuhan Angkutan Feeder LRT (Light Rail Transit) Kota Palembang pada Ruas Jalan Jendral Ahmad Yani

M. Hijrah Agung Sarwandy<sup>1\*</sup>, Jonizar<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Palembang

**Corresponding Author:** M. Hijrah Agung Sarwandy

[mh.agung.sarwandy@gmail.com](mailto:mh.agung.sarwandy@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* LRT (Light Rail Transit), Angkutan Feeder, Transportasi

*Received :* 2 January

*Revised :* 17 January

*Accepted:* 18 February

©2023 Sarwandy, Jonizar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penerapan sistem transportasi angkutan feeder yang menghubungkan akses langsung dengan LRT untuk memberi kenyamanan pada masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi untuk beralih menggunakan moda transportasi umum. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan angkutan feeder LRT pada ruas Jalan Jendral Ahmad Yani untuk mendukung kemudahan akses menggunakan layanan LRT. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yang didapat dari data survei yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik pergerakan, pendapat terhadap moda transportasi LRT dan tingkat kebutuhan angkutan feeder pada ruas Jalan Jendral Ahmad Yani. metode survey dengan cara wawancara secara langsung (face to face) menggunakan kuisisioner untuk mendapatkan data primer yang nantinya akan diolah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik pergerakan di daerah kajian adalah kuliah dan bekerja. Persepsi terhadap moda transportasi LRT didapatkan bahwa moda transportasi LRT belum menjadi pilihan utama sebagai transportasi untuk melakukan kegiatan sehari-hari

## PENDAHULUAN

LRT (Light Rail Transit) Kota Palembang telah diresmikan pengoperasiannya oleh Presiden RI pada Tanggal 15 Juli 2018 sebagai sistem LRT pertama kalinya dibangun dan dioperasikan di Indonesia. Diharapkan LRT Palembang ini dapat menjadi inisiator dalam penyediaan sistem angkutan massal perkotaan berbasis jalan rel bagi kota-kota lainnya di Indonesia. Namun sayangnya lebih dari 3 tahun pengoperasiannya, LRT Palembang belum menjadi pilihan utama warga kota Palembang dalam bertransportasi. Penggunaan LRT Palembang masih sangat rendah, salah satunya diakibatkan oleh rendahnya keterpaduan antarmoda transportasi di simpul-simpul stasiunnya.

Hipotesa awal yang menjadi salah satu penyebab rendahnya penggunaan LRT Palembang adalah belum optimalnya sistem keterpaduan antarmoda transportasi di masing-masing stasiun. Di setiap stasiun LRT secara umum belum ada keterpaduan antarmoda yang memadai, baik dalam konteks keterpaduan secara prasarana maupun jaringan dan pelayanan angkutan lanjutan (feeder) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kota Palembang.

Ketersediaan layanan feeder dan fasilitas pendukung di sekitar stasiun yang menjadi tempat pemberhentian penumpang LRT merupakan komponen penting yang harus diperhatikan guna mempermudah terjadinya perpindahan moda bagi pengguna dari satu tempat ke tempat lainnya. Hal ini penting dilakukan untuk menarik minat masyarakat menggunakan LRT sebagai pilihan utama modanya sehari-hari. Adanya layanan konektivitas sarana dan prasarana di setiap stasiun yang menjadi tempat pemberhentian Penumpang LRT di Kota Palembang perlu ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena di setiap stasiun, berdasarkan identifikasi awal yang belum optimalnya ketersediaan layanan feeder dan fasilitas pendukung di sekitar stasiun LRT.

Jalan Jenderal Ahmad Yani merupakan salah satu jalan utama di Kota Palembang yang terdapat beberapa aktifitas seperti pusat kegiatan pendidikan, perkantoran, perbelanjaan, serta terdapat permukiman penduduk sehingga banyak pergerakan terjadi di kawasan tersebut dengan berbagai kepentingan. Dalam penggunaan transportasi, masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk kepentingannya daripada menggunakan transportasi umum. Hal ini dapat mengakibatkan berbagai hal negatif apabila tidak segera ditangani, seperti lalu lintas yang semakin padat, tingkat polusi yang semakin tinggi, kondisi lalu lintas yang tidak nyaman, dan akibat sosial lainnya.

Perbaikan sistem transportasi merupakan salah satu jalan keluar untuk mengatasinya, penerapan sistem transportasi angkutan feeder yang menghubungkan akses langsung dengan LRT untuk memberi kenyamanan pada masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi untuk beralih menggunakan moda transportasi umum. Sehingga fokus pada penelitian ini akan dilakukan analisa kebutuhan angkutan feeder penumpang naik dan turun transportasi

umum moda LRT (light rail transit) Kota Palembang pada ruas Jalan Jendral Ahmad Yani

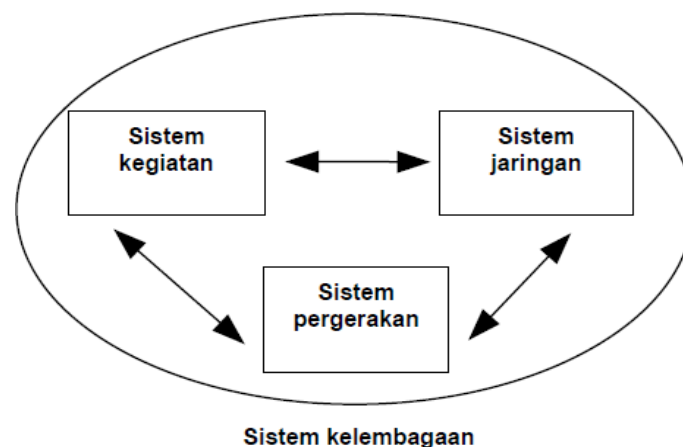
## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Transportasi Umum

Transportasi umum dikenal pula sebagai transportasi publik atau transportasi masal adalah layanan angkutan penumpang oleh sistem perjalanan kelompok yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat umum, biasanya di kelola sesuai jadwal, dioperasikan sesuai rute yang telah ditetapkan dan dikenakan biaya untuk setiap perjalanan. Secara harfiah transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakan oleh manusia atau mesin.

### 2. Sistem Transportasi

Tujuan dasar perencanaan transportasi adalah memperkirakan jumlah serta kebutuhan akan transportasi pada masa mendatang atau pada tahun rencana yang akan digunakan untuk berbagai kebijakan investasi perencanaan transportasi. Untuk lebih memahami dan mendapatkan pemecahan masalah yang terbaik, perlu dilakukan pendekatan secara sistem transportasi. Sistem transportasi secara menyeluruh (makro) dapat dipecahkan menjadi beberapa sistem yang lebih kecil (mikro) yang masing- masing saling terkait dan mempengaruhi (Tamin, 2000).



Gambar 1. Sistem Kelembagaan

*Sumber: Tamin (2000)*

### **3. LRT (Light Rail Transit)**

LRT (Light Rail Transit) atau yang lebih dikenal dengan sebutan kereta api ringan adalah salah satu sistem kereta api penumpang yang beroperasi di kawasan perkotaan yang konstruksinya ringan dan bisa berjalan bersama lalu lintas lain atau dalam lintasan khusus atau tram. Biasanya LRT memiliki minimal tiga gerbong yang didesain untuk mengangkut banyak penumpang serta lebih cepat daripada bus.

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 116 Tahun 2015

Presiden Joko Widodo menyetujui pembangunan moda transportasi baru LRT (Light Rail Transit) di Provinsi Sumatera Selatan. Pembangunan proyek ini untuk mendukung terlaksananya ASEAN game 2018. LRT (Light Rail Transit) merupakan sebutan untuk kereta api ringan. LRT ini akan menghubungkan dari Bandara Sultan Mahmud Bandarudin II sampai ke stadion Jakabaring Sport City. Adapun pembangunan LRT di Palembang terdiri dari konstruksi jalur layang, stasiun dan fasilitas operasi.

### **4. Feeder**

Feeder adalah angkutan umum yang difungsikan sebagai angkutan pengumpan yang mengantarkan penumpang dari keberangkatan pertama awal perjalanan menuju moda utama yang akan mengantarkan ke tujuan yang diinginkan. Feeder dianggap sebagai bagian dari komposisi kota, moda- moda ini bertindak sebagai angkutan pengumpan (feeder) untuk mengumpulkan penumpang dari daerah-daerah untuk selanjutnya terhubung dengan layanan Trem/Mass Rapi Transit/Bus Rapi Transit. (UU RI 22/09).

Secara definisi bahasa, feeder berarti pengumpan. Dalam hal keterkaitannya dengan sistem trunk line, feeder dan trunk line menjadi kesatuan sistem, di mana jalur atau daerah feeder menghubungkan daerah- daerah bangkitan perjalanan menuju koridor- koridor utama dan sebaliknya (Murtejo, 2020). Idealnya, jalur feeder tentu lebih pendek dibandingkan koridor utamanya. Secara prinsip moda yang digunakan sebagai angkutan feeder dapat berupa kereta api, bus (bus besar, bus sedang, dan bus kecil) serta kendaraan pribadi yang memanfaatkan sistem park and ride atau kiss and ride.

Secara umum, tujuan dari pengembangan jalur pelayanan feeder adalah:

- a. Meningkatkan pemanfaatan kapasitas jalan utama
- b. Memperluas cakupan pelayanan jalan utama
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan
- d. Meningkatkan koordinasi pelayanan antar moda angkutan umum;
- e. Mendorong upaya efisiensi operasional pada perusahaan bus
- f. Membuat sistem ongkos/tarif yang lebih efektif

Dilihat dari sisi sistem jaringan, pengembangan jalur feeder ini dapat terdiri dari tiga bentuk sistem jaringan, yaitu:

- a. Sistem jalur feeder yang langsung menuju stasiun LRT (*feeder to LRT*), dimana jalur feeder akan terhubung langsung dengan terminal LRT yang juga merupakan stasiun trunk line
- b. Sistem jalur feeder penghubung (*intermediate service*), dimana jalur feeder hanya berpotongan dengan koridor utama. Dengan kondisi ini, penumpang dari jalur feeder harus menuju halte yang terdekat dengan jalur feeder.
- c. Sistem feeder yang menghubungkan kawasan potensial dengan titik-titik tertentu yang terhubung dengan *trunk line (point to point service)*, di mana konsep ini berupaya untuk menciptakan suatu akses langsung dari suatu kawasan dengan potensi permintaan yang besar dengan *trunk line* terdekat.

### **5. Bentuk Jalur Feeder**

Tahap pertama untuk mengidentifikasi jalur feeder adalah dengan mempertimbangkan trayek-trayek eksisting yang beroperasi dan menempatkan jalur feeder pada trayek-trayek yang tidak berhimpitan dengan trayek utama. Lazimnya wilayah-wilayah pemukiman dan ruas-ruas jalan sekunder (baik arteri maupun kolektor dan lokal) merupakan fokus dari pelayanan jalur feeder ini. Sebagai panduan umum, untuk jarak yang melebihi jarak berjalan kaki dari terminal atau shelter terdekat diperlukan jalur feeder.

Lokasi pelayanan feeder juga harus mempertimbangkan pertimbangan sosial seperti kawasan pemukiman untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang umumnya berada dipinggiran kota dengan ruas-ruas jalan yang tidak ideal. Panjang jalur feeder sangat tergantung dari pola permintaan dan kepadatan relatif dari kawasan pemukiman. Kepadatan populasi kawasan feeder dapat dua sampai empat kali lebih kecil dari kepadatan kawasan pada koridor utama. Karena pelayanan feeder umumnya diharapkan dapat menampung paling sedikit setengah dari total penggunaan sistem, panjang jalur feeder secara total harus dua sampai empat kali lebih besar dari panjang total trayek koridor utama.

### **6. Konsep Pelayanan Feeder**

- a. Layanan feeder pada jaringan jalan utama (*Intermediate*)

Layanan yang terintegrasi dengan LRT dan beroperasi di jalan raya (arteri). Layanan ini bertindak sebagai feeder untuk LRT dan juga menyediakan layanan cross suburb. Tarif dari layanan ini terintegrasi sepenuhnya dengan menggunakan peralatan transaksi tiket di stasiun. Memungkinkan penumpang untuk turun secara langsung di platform LRT, sehingga dapat menciptakan perpindahan yang sempurna. Standar layanan ini sama seperti sistem LRT yang fungsinya memperluas jaringan LRT ke daerah pinggiran kota. Untuk permintaan yang tinggi pada koridor tertentu di mana ruang platform terbatas perlu dibuat fasilitas platform khusus untuk layanani ini agar layanan jalan utama tidak terganggu.

b. Layanan feeder lokal

Layanan ini merupakan layanan jarak pendek (pelayanan lingkungan) dengan menggunakan jenis kendaraan bus kecil atau angkot baik sebagai feeder jalur utama (LRT) maupun ke layanan intermediate. Layanan lokal ini menembus ke kawasan hunian. Peran utama dari layanan ini adalah untuk bertindak sebagai feeder ke titik stasiun tertentu. Menyediakan layanan ini akan menguntungkan untuk operator (LRT operator) agar dapat meresmikan operator para-transit sebagai layanan feeder lokal dengan cara kemitraan formal

**7. Angkutan Feeder di Kota Palembang**

Angkutan feeder ini adalah transportasi modern yang sudah terintegrasi pada salah satu moda transportasi light rail train di kota Palembang. Fungsi transportasi ini ialah untuk memudahkan masyarakat dalam berpergian ke suatu tempat ke tempat lainnya dan sudah dilengkapi dengan aplikasi modern agar lebih mudah di akses oleh pengguna.

Adapun data teknis angkot feeder tersebut :

- a. 2 Koridor feeder
- b. Jumlah kendaraan 29 unit
- c. 3 unit kendaraan cadangan
- d. 10 unit kendaraan rute talang kelapa – talang buruk via asrama haji
- e. 16 unit kendaraan rute asrama haji – sematang borang via jl. noerdin panji



Gambar 2. Angkutan Feeder yang Terintegrasi dengan LRT Palembang  
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3. Fasilitas didalam Angkutan Feeder  
Sumber: Dokumentasi Penulis

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data dalam penelitian ini berjenis data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu data karakteristik pergerakan, pendapat terhadap moda transportasi LRT dan tingkat kebutuhan penambahan angkutan feeder LRT pada daerah kajian. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini didapat dari instansi terkait yang sudah terlebih dahulu mengumpulkan data di lapangan. Instansi-instansi pemerintah tersebut adalah sebagai berikut: a) PT. Kereta Api Indonesia (KAI) b) Dinas Perhubungan Kota Palembang dan c) Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik d) Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek penelitian.

Data yang telah dikumpulkan lalu dilanjutkan untuk dilakukan analisa guna mendapatkan tingkat kebutuhan penambahan koridor baru layanan angkutan feeder LRT pada daerah kajian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang ditujukan pada pekerja dan mahasiswa berdomisili di daerah bagian Ilir Kota Palembang yang sedang melakukan kegiatan disekitar daerah kajian.

Untuk pengolahan data hasil dari kuesioner tersebut maka penulis menggunakan metode skala likert, nilai dalam skala likert dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala likert dan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai 5 selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan menjadi lima kategori pembobotan dalam skala Likert sebagai berikut: Untuk Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju, Nilai 2 : Tidak Setuju, Nilai 3 : Ragu-Ragu, Nilai 4 : Setuju, dan Nilai 5 : Sangat Setuju

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan teknik berdasarkan perhitungan persentase. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan persentase yang ditafsirkan kedalam bentuk kalimat. Pengolahan data survey menggunakan cara manual dan program pengolahan data. Kemudian data disajikan dalam bentuk grafis dan persentase yang akan ditafsirkan kedalam bentuk kalimat sebagai bentuk kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Pergerakan

Dalam Penelitian ini penulis mendapatkan sampel menggunakan kuisisioner dengan menggunakan teknik berdasarkan persentase. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.\_Persentase Tujuan Kegiatan

<b>Tujuan Kegiatan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Bekerja	30	30%
Kuliah	70	70%
Total	100	100%

### Pendapat terhadap Moda Transportasi LRT

Berdasarkan persepsi pekerja dan mahasiswa terhadap moda transportasi LRT terdapat beberapa informasi yang diberikan oleh responden untuk moda transportasi LRT untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Pendapat tersebut didapat dari hasil responden yang mengisi kuisisioner yang telah dibagikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Berdasarkan Pendapat terhadap LRT

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	LRT merupakan moda transportasi yang mudah untuk digunakan sehari-hari	Ya	37	37%
		Tidak	63	63%
2	Berapa kali anda menggunakan LRT dalam satu minggu	Tidak Sama Sekali	63	63%
		1 Kali	20	20%
		2 Kali	7	7%
		Lebih Dari 2 Kali	10	10%
3	Lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi ketimbang moda transportasi LRT saat melakukan kegiatan sehari-hari	YA	100	100%
		Tidak	0	0%
4	Faktor yang menyebabkan tidak memilih menggunakan LRT dalam kegiatan sehari-hari	Kurangnya akses menuju/saat sudah sampai stasiun	52	52%
		Lokasi stasiun jauh ke tempat tujuan	48	48%
5	Angkutan lanjutan yang digunakan saat tiba di stasiun tujuan perjalanan anda saat menggunakan LRT	Trans Musi	2	2%
		Ojek Online	86	86%
		Angkot	12	12%
6	Apakah anda sudah mengetahui saat ini LRT sudah memiliki layanan feeder	YA	63	63%
		Tidak	37	47%

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
7	Apakah anda setuju dengan tambahan layanan koridor baru angkutan feeder LRT pada ruas Jalan Jenderal Ahmad Yani	Ya	99	99%
		Tidak	1	1%

### Tingkat Kebutuhan Tambahan Angkutan feeder LRT pada Daerah Kajian

Dari hasil persepsi pekerja dan mahasiswa pada kawasan sekitar Jalan Jenderal Ahmad Yani, terdapat beberapa informasi terhadap angkutan feeder LRT yang diberikan responden untuk tambahan layanan koridor baru pada ruas Jalan Jenderal Ahmad Yani berdasarkan persepsi pekerja dan mahasiswa yang dinilai berdasarkan tingkat kebutuhan dengan nilai likert sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Persepsi Responden terhadap Tambahan Koridor Baru Layanan Angkutan Feeder LRT

Pertanyaan	Jumlah Responden				
	S S	S	RR	TS	ST S
Pemerintah berencana menambahkan layanan angkutan feeder yang terintegrasi langsung dengan stasiun LRT, apakah anda setuju dengan adanya tambahan koridor baru layanan feeder lrt pada ruas Jalan Jendral Ahmad Yani	75	23	1	0	1
Adanya layanan feeder lrt ini membuat lebih memilih menggunakan lrt daripada kendaraan pribadi	17	31	48	3	1
Adanya layanan feeder lrt ini membuat lebih memilih menggunakan lrt daripada kendaraan pribadi	16	32	48	4	0
Dengan adanya tambahan feeder yang terintegrasi langsung dengan LRT menjadi akses yang memudahkan pengguna untuk menuju/saat sudah sampai di stasiun tanpa harus membayar biaya tambahan	67	31	2	0	0

Dari data pada tabel diatas selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Perhitungan jumlah dan nilai rata-rata dapat dilihat pada table

Tabel 4. Hasil Perhitungan Jumlah Penilaian dan Rata-Rata Setiap Pertanyaan

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>
Pemerintah berencana menambahkan layanan angkutan feeder yang terintegrasi langsung dengan stasiun LRT, apakah anda setuju dengan adanya tambahan koridor barulayanan feeder lrt pada ruas Jalan Jendral Ahmad Yani	471	4,71
Adanya layanan feeder lrt ini membuat lebih memilih menggunakan lrt daripada kendaraan pribadi	360	3,6
Adanya layanan feeder lrt ini membuat lebih memilih menggunakan lrt daripada kendaraan umum lainnya	360	3,6
Dengan adanya tambahan feeder yang terintegrasi langsung dengan LRT menjadi akses yang memudahkan pengguna untuk menuju/saat sudah sampai di stasiun tanpa harus membayar biaya tambahan	465	4,65

Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel untuk mengetahui tingkat perolehan nilai variabel penelitian masuk dalam kriteria : sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel

Tabel 5. Hasil Kriteria Penilaian Responden terhadap Kebutuhan Angkutan Feeder LRT

Pertanyaan	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kriteria
Pemerintah berencana menambahkan layanan angkutan feeder yang terintegrasi langsung dengan stasiun LRT, apakah anda setuju dengan adanya tambahan koridor baru layanan feeder lrt pada ruas Jalan Jendral Ahmad Yani	471	4,71	Sangat Setuju
Adanya layanan feeder lrt ini membuat lebih memilih menggunakan lrt daripada kendaraan pribadi	360	3,60	Setuju
Adanya layanan feeder lrt ini membuat lebih memilih menggunakan lrt daripada kendaraan pribadi	360	3,60	Setuju
Dengan adanya tambahan feeder yang terintegrasi langsung dengan LRT menjadi akses yang memudahkan pengguna untuk menuju/saat sudah sampai di stasiun tanpa harus membayar biaya tambahan	465	4,65	Sangat Setuju

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Penambahan koridor baru layanan feeder LRT pada ruas Jalan Jendral Ahmad Yani diperoleh skor 4,71 yang artinya sangat setuju.
2. Penambahan layanan feeder LRT ini membuat lebih memilih menggunakan LRT daripada kendaraan pribadi diperoleh skor 3,60 yang artinya setuju
3. Penambahan layanan feeder LRT ini membuat lebih memilih menggunakan lrt daripada kendaraan pribadi diperoleh skor 3,60 yang artinya setuju.
4. Penambahan layanan angkutan feeder yang terintegrasi langsung dengan LRT menjadi akses yang memudahkan pengguna untuk menuju/saat sudah sampai di stasiun diperoleh skor 4,65 yang artinya sangat setuju

#### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik pergerakan responden yang diamati di kawasan Jalan Jenderal Ahmad Yani pada umumnya adalah kuliah dan bekerja, jenis transportasi yang digunakan adalah kendaraan pribadi, dan saat menggunakan kendaraan umum transportasi yang digunakan yaitu transportasi online (gojek, grab, maxim) dengan alasan mudah untuk digunakan.
2. Persepsi responden terhadap moda transportasi LRT didapatkan bahwa moda transportasi LRT belum menjadi pilihan utama sebagai transportasi untuk

melakukan kegiatan sehari-hari dikarenakan keterbatasan jangkauan dan kurangnya akses menuju atau saat tiba di stasiun LRT.

3. Hasil analisis menggunakan metode deskriptif kebutuhan angkutan feeder LRT pada ruas Jalan Jenderal Ahmad Yani diperoleh nilai rata-rata 4,71 dengan kategorikan sangat setuju yang berarti penambahan koridor baru layanan angkutan feeder pada ruas Jalan Jenderal Ahmad Yani yang langsung terintegrasi dengan LRT sangat dibutuhkan.

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sebagai pembanding untuk menentukan faktor apa saja yang menentukan kebutuhan masyarakat untuk layanan angkutan feeder LRT.

2. Perlunya perencanaan terhadap penambahan koridor baru layanan angkutan feeder LRT pada ruas Jalan Jenderal Ahmad Yani berdasarkan persepsi responden sebagai upaya untuk menarik minat masyarakat menggunakan LRT sebagai moda transportasinya sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Febrianda, M., & Herijanto, W. (2013). Studi Perencanaan Rute LRT (Light Rail Transit) Sebagai Moda Pengumpan (Feeder) MRT Jakarta. *JURNAL TEKNIK POMITS* Vol. 1, No. 1, (2013) , 1-6.
- Firdaus, R., & Alviansyah. (2021). Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Layanan Jalur Feeder MRT Jakarta. *Prosiding Simposium Forum Studi Transportasi antar Perguruan Tinggi ke-24 Universitas Indonesia - Universitas Pembangunan Jaya*, 4-6 November 2021, 320-329.
- Harijan, Wisnu P., Ismiyati, M., & Narayudha, M. (2012). Evaluasi dan Perencanaan System Feeder Jalan Prof. Seodarto Sh Tembalang Semarang. *Jurnal Teknik Sipil Universitas Diponegoro*, Juni 2012, 1-9.
- Magdalena, M., & Akustia, W. (2021). Keterpaduan Antarmoda Transportasi Untuk Mendukung Operasional LRT Kota Palembang. M. Magdanela dan W. Akustia / *Jurnal Transportasi Multimoda*, Vol. 19 (2021):32-47, 32-47.
- Sukarman, & Arliansyah, J. (2013). Analisa Feeder System Menuju Halte Musi II Transmusi Koridor VI Kota Palembang . *PILAR Jurnal Teknik Sipil*, Volume 9, No. 2, September 2013 , 8-17.
- Suraharta, I. M., Ananda, A. F., & A, D. A. (2020). Perencanaan Angkutan Feeder Yang Melayani Brt Koridor Nusadua-Bandara. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Transportasi Darat*, 12-23.